

## ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA

Gita Helena Tarigan<sup>1</sup>, Marthin Marbun<sup>2</sup>, Rival Ananda Gisty<sup>3</sup>, Stephani Theresa Vania Tampubolon<sup>4</sup>, Sutan Ismail Akbar Rafsanjani Lubis<sup>5</sup>, Lili Tansliova<sup>6</sup>  
[gitahelenatarigan@gmail.com](mailto:gitahelenatarigan@gmail.com)<sup>1</sup>, [marthinmarbun9@gmail.com](mailto:marthinmarbun9@gmail.com)<sup>2</sup>, [rival1211111@gmail.com](mailto:rival1211111@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[stephani04tampubolon@gmail.com](mailto:stephani04tampubolon@gmail.com)<sup>4</sup>, [sutanismailakbar@gmail.com](mailto:sutanismailakbar@gmail.com)<sup>5</sup>, [lilitansliova@gmail.com](mailto:lilitansliova@gmail.com)<sup>6</sup>  
Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan Bahasa Indonesia khususnya kesalahan penulisan kata baku dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel tulisan ialah 3 buah artikel ilmiah mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah Teknik purposive sampling. Dimana teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data penelitian ataupun sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi dokumenter. Hasil yang diraih ialah dalam Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Teni Nurrita terdapat 7 kesalahan, Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Gede Cris, I Gde, Adrianus terdapat 5 kesalahan, Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Rahman Haryadi dan Nurmaningsih terdapat 4 kesalahan.

**Kata Kunci :** Kesalahan Ejaan , Bahasa Indonesia, Artikel Ilmiah.

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi bagi manusia. Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi. Dalam kehidupan bernegara bahasa juga merupakan salah satu bentuk identitas dari suatu negara. Menurut Alber, A.(2018), bahasa digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan tindakan manusia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional negara Indonesia. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku. Misalnya, dalam situasi santai dan akrab, seperti di warung kopi, di pasar, di tempat arisan, dan dilapangan sepak bola hendaklah digunakan bahasa Indonesia yang santai dan akrab yang tidak terlalu terikat oleh patokan. Dalam situasi resmi, hendaklah digunakan bahasa Indonesia yang resmi, yang selalu memperhatikan norma bahasa. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Nafinuddin, S. 2020).

Pada era globalisasi, perkembangan bahasa sangat cepat, demikian juga dengan bahasa Indonesia. Bahasa secara ilmiah dapat digunakan secara lisan maupun tulisan. Contoh dalam penggunaan secara lisan yaitu saat komunikasi secara langsung, ceramah, sedangkan dalam tulisan digunakan dalam membuat surat kabar, artikel ilmiah dan lain sebagainya. Dengan berkembangnya bahasa Indonesia semakin banyak pula di temukan kesalahan dalam berbahasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sebayang (2019) bahwa terdapat banyak kesalahan berbahasa yang digunakan termasuk bahasa alay. Adapun kesalahan berbahasa yang sering di temukan yaitu kesalahan ucapan, kesalahan ejaan, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis dan kesalahan lexicon( Mifathudin. A, 2014).

Ejaan merupakan suatu unsur pembangun dalam bahasa. Menurut Tarigan, ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa

(1984:2). Ejaan turut menentukan kebakuan dan ketidakbakuan kalimat. Karena ejaannya benar, sebuah kalimat dapat menjadi baku dan karena ejaannya salah, sebuah kalimat dapat menjadi tidak baku (Sabarianto, 2001:90). Kesalahan Ejaan merupakan kesalahan yang sering terdapat dalam artikel Ilmiah. Ejaan adalah seperangkat kaidah atau aturan yang harus digunakan dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca dan tujuannya dapat tersampaikan sesuai yang ingin dimaksudkan penulis. Pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Anis Baswedan, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEYD) diganti dengan nama Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang penyempurnaan naskahnya disusun oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ruang Lingkup Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia di dalamnya meliputi 1. Pemakaian Huruf (Huruf abjad, Huruf vocal, Huruf konsonan, Huruf diftong, Gabungan huruf konsonan, Huruf capital, Huruf miring, Huruf tebal) 2. Penulisan kata (Kata dasar, Kata berimbuhan, Bentuk ulang, Gabungan kata, Pemenggalan Kata, Kata depan, Partikel, Singkatan dan akronim, Angka dan bilangan, Kata ganti, Kata sandang). 3. Pemakaian Tanda Baca (Tanda titik, Tanda koma, Tanda titik koma, Tanda titik dua, Tanda hubung, Tanda pisah, Tanda Tanya, Tanda seru, Tanda ellipsis, Tanda petik tunggal, Tanda kurung, Tanda kurung siku, Tanda garis miring, Tanda Penyingkat.). Oleh karena itu, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) sangatlah penting untuk diperhatikan agar kalimat dalam satu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis (Marselina, S. 2022).

Menurut Kosasih dan Hermawan (2012:83), kata baku adalah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus. Kata baku digunakan dalam konteks ragam baku, baik lisan maupun tulisan. Sementara kata tidak baku digunakan dalam ragam tidak baku. Ragam bahasa baku dapat dibatasi dengan beberapa sudut pandang, diantaranya: (1) sudut pandang kebakuan bahasa yang digunakan, (2) sudut pandang informasi, dan (3) sudut pandang pengguna bahasa.

Menurut Kusmana, 2015 dalam (Marselina, S, 2022), karya tulis ilmiah merupakan karya manusia yang dituangkan secara tertulis dalam mengungkap suatu perkembangan ilmu (Kusmana, 2015). Menurut Wibowo 2008 dalam (Marselina.S, 2022) menulis artikel ilmiah adalah sebuah konstruksi dimana tidak semata-mata meneliti sesuatu fakta (objek materi penelitiannya), tetapi juga turut mendefinisikan peristiwa.

Menurut Brotowidjoyo 2002 dalam (Marselina. S, 2022), artikel ilmiah sebagai bagian karya ilmiah selalu ditulis dengan bahasa yang konkret, gaya bahasanya formal, kata-katanya teknis, dan didukung dengan fakta umum yang dapat dibuktikan benar tidaknya. Menurut Suyitno 2011 dalam (Marselina. S, 2022) Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat di jurnal atau buku kumpulan artikel, ditulis dengan tata cara ilmiah disesuaikan dengan konvensi ilmiah yang berlaku. Namun Penggunaan Bahasa Indonesia pada Artikel ilmiah mahasiswa masih terdapat kesalahan, karena mahasiswa dalam proses penulisan tersebut tidak berpedoman pada kaidah bahasa yang benar. Bahasa yang biasa digunakan mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah belum sepenuhnya menggunakan bahasa dan ejaan yang tepat. Disamping itu, terdapat beberapa pendapat yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa itu bersumber pada ketidakhati-hatian mahasiswa. Kesalahan berbahasa mahasiswa ditinjau dari kesalahan

ejaan (pemakaian huruf kapital dan huruf miring), penggunaan preposisi atau kata depan.

Peneliti melihat bahwa perkembangan bahasa yang begitu cepat menyebabkan banyak perubahan yang tidak sesuai yang terjadi pada bahasa yang digunakan masyarakat umumnya Mahasiswa. Peneliti meninjau bahwa masih banyak kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi dalam artikel ilmiah yang ditulis para mahasiswa khususnya pada kesalahan ejaan. Dengan didasari beberapa hal diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Artikel Ilmiah Mahasiswa”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada artikel penelitian mahasiswa matematika. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dianggap tepat untuk menjelaskan fenomena-fenomena kebahasaan yang kompleks seperti penggunaan bahasa. Paparan dari ahli Mukhtar (2013:10) memaparkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang dipakai untuk mendapatkan wawasan atau teori terhadap penelitian dalam satu waktu. Peneliti mengambil sumber data dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil artikel ilmiah mahasiswa. Data dianalisis dengan mencatat kesalahan-kesalahan ejaan bahasa Indonesia dari artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa setelah itu peneliti memilih dan menyeleksi setiap kata yang ada di dalam artikel ilmiah. Kegiatan mengolah dan menyeleksi kata tersebut dilakukan dengan bantuan Komputer yaitu aplikasi google document.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Sesuai dengan EYD Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Teni Nurrita**

Data 1: Kalimat ke 1 pada pendahuluan paragraf 1

Pendidikan merupakan Upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global.

Analisis: Kata jaman merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata zaman.

Seharusnya: Pendidikan merupakan Upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman di era global.

Data 2: Kalimat ke 1 pada bagian b paragraf 1

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran.

Analisis: Kata hakekat merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata hakikat.

Seharusnya: Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran

Data 3: Kalimat ke 2 pada bagian c paragraf 1

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Analisis: Kata keterampilan merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata keterampilan.

Seharusnya: Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Data 4: Kalimat ke 1 pada bagian c paragraph 6

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Analisis: Kata keterampilan merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata keterampilan.

Seharusnya: Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Data 5: Kalimat ke 1 pada poin 1 kedua bagian d

Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu Dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam.

Analisis: Kata obyek merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata objek.

Seharusnya: Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu Dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam.

Data 6: Kalimat ke 1 pada bagian G paragraf 1

Sebelum memilih media pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa kriteria yang harus di perhatikan oleh guru.

Analisis: Kata kriteria merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata kriteria.

Seharusnya: Sebelum memilih media pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa kriteria yang harus di perhatikan oleh guru.

Data 7: Kalimat 1 poin 4 bagian G

Alat pengukur ini harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dari materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk alat pengukurnya bisa dengan tes, pengamatan, penugasan atau checklist perilaku

Analisis: Kata checklist perilaku merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata checklist perilaku.

Seharusnya: Alat pengukur ini harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dari materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk alat pengukurnya bisa dengan tes, pengamatan, penugasan atau checklist perilaku Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Gede Cris, I Gde, Adrianus

Data 1: Kalimat ke 1 pada hasil paragraf 9

Penilaian produk multimedia pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh ahli isi mata pelajaran IPA, dengan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner, mendapatkan hasil presentase pencapaian 97,33% dengan kualifikasi sangat baik, penilaian tersebut dikonversi melalui tingkat pencapaian skala 5.

Analisis: Kata presentase merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata persentase.

Seharusnya: Penilaian produk multimedia pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh ahli isi mata pelajaran IPA, dengan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner, mendapatkan hasil persentase pencapaian 97,33% dengan kualifikasi sangat baik, penilaian tersebut dikonversi melalui tingkat pencapaian skala 5.

Data 2: Kalimat ke 1 pada hasil paragraf 10

Berdasarkan pada prolehan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran interaktif dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan tidak perlu direvisi.

Analisis: Kata prolehan merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata perolehan

Seharusnya: Berdasarkan pada perolehan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran interaktif dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan tidak perlu direvisi.

Data 3: Kalimat ke 2 pada pembahasan paragraf 2

Berdasarkan kuisisioner instrumen penilaian ahli isi mata pelajaran IPA yang terdiri dari lima belas indikator penilai

Analisis: Kata kuisisioner merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata kuesioner

Seharusnya: Berdasarkan kuesioner instrumen penilaian ahli isi mata pelajaran IPA yang terdiri dari lima belas indikator penilai

Data 4: Kalimat ke 2 pada pembahasan paragraf 4

Kuisisioner instrumen penilaian ahli media pembelajaran terdiri dari dua puluh indikator penilai

Analisis: Kata kuisisioner merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata kuesioner

Seharusnya: Kuesioner instrumen penilaian ahli media pembelajaran terdiri dari dua puluh indikator penilai

Data 5: Kalimat ke 7 pada pembahasan paragraf 4

Berdasarkan pada pernyataan-pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media yang memadukan banyak unsur didalamnya salah satunya interaktivitas dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif karena melibatkan lebih dari satu

indra dalam belajar sehingga dapat merangsang siswa dalam pembelajaran dan akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal.

Analisis: Kata indra merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata indera

Seharusnya: Berdasarkan pada pernyataan-pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media yang memadukan banyak unsur didalamnya salah satunya interaktivitas dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif karena melibatkan lebih dari satu indera dalam belajar sehingga dapat merangsang siswa dalam pembelajaran dan akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal.

Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Rahman Haryadi dan Nurmaningsih

Data 1: Kalimat ke 4 pada pendahuluan paragraf 1

Dia tahu bahwa dia tidak tahu, oleh karena itu dia sendiri merupakan subyek pembelajaran.

Analisis: Kata subyek merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata subjek

Seharusnya: Dia tahu bahwa dia tidak tahu, oleh karena itu dia sendiri merupakan subjek pembelajaran.

Data 2: Kalimat ke 1 pada pendahuluan paragraf 2

Agar dalam proses pengajaran suatu mata kuliah tertentu mencapai hasil yang diinginkan, sangatlah penting bagi seorang dosen untuk meneliti dan mengidentifikasi apa saja yang menjadi kesulitan mahasiswa dalam mata kuliah tersebut

Analisis: Kata indentifikasi merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata identifikasi

Seharusnya: Agar dalam proses pengajaran suatu mata kuliah tertentu mencapai hasil yang diinginkan, sangatlah penting bagi seorang dosen untuk meneliti dan mengidentifikasi apa saja yang menjadi kesulitan mahasiswa dalam mata kuliah tersebut

Data 3: Kalimat ke 5 pada pendahuluan paragraf 2

Dosen dituntut untuk memberikan pemahaman tentang konsep-konsep matematika yang memiliki obyek kajian abstrak.

Analisis: Kata obyek merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata objek.

Seharusnya: Dosen dituntut untuk memberikan pemahaman tentang konsep-konsep matematika yang memiliki objek kajian abstrak.

Data 4: Kalimat ke 2 pada pendahuluan paragraf 4

Mata kuliah ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa memahami persamaan bangun geometri pada ruang dimensi tiga dalam bentuk persamaan vektor, kanonik, dan parameter, persamaan garis lurus, kedudukan garis terhadap garis lain, persamaan luasan putaran dan persamaan luasan putaran berderajad dua.

Analisis: Kata derajad merupakan salah satu kata tidak baku dan termasuk ke dalam kesalahan ejaan karena kata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang telah

disempurnakan (EYD). Kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata derajat

Seharusnya: Mata kuliah ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa memahami persamaan bangun geometri pada ruang dimensi tiga dalam bentuk persamaan vektor, kanonik, dan parameter, persamaan garis lurus, kedudukan garis terhadap garis lain, persamaan luasan putaran dan persamaan luasan putaran berderajat dua.

Penulisan kata terbagi 11 yaitu Kata dasar, Kata berimbuhan, Bentuk ulang, Gabungan kata, Pemenggalan Kata, Kata depan, Partikel, Singkatan dan akronim, Angka dan bilangan, Kata ganti, Kata sandang. Kesalahan penulisan kata baku termasuk salah satu bentuk kesalahan ejaan. Pada penulisan artikel ilmiah penulis dituntut benar-benar memahami kaidah ejaan. Namun, setelah dilakukan penelitian penulis masih banyak menemukan kesalahan penulisan kata baku pada penulisan artikel ilmiah mahasiswa dari berbagai prodi. Kesalahan ejaan tersebut seperti pada penulisan nama orang, nama geografi, penulisan singkatan, penulisan judul dan sub judul, penulisan huruf pertama pada awal kalimat, dan penulisan huruf kapital di tengah-tengah kalimat yang tidak sesuai dengan ketentuan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Pada artikel ilmiah mahasiswa juga ditemukan kesalahan pemakaian kata baku yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan kata baku yang digunakan dalam artikel ilmiah umumnya dapat terjadi karena kebiasaan yang telah berkembang dalam kehidupan sehari – hari tentang penulisan kata tersebut. Misalnya, seperti kata 'indra' yang harus nya ialah 'indera'. Bukan hanya itu masih banyak lagi kesalahan penulisan kata baku yang umumnya sering dilakukan. Selain itu, ketidakkakuan pada kata dalam artikel ilmiah mahasiswa menunjukkan bahwa pembuat artikel tersebut tidak paham betul dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yaitu kesalahan penulisan kata Baku pada penulisan artikel ilmiah mahasiswa. Kesalahan tersebut terdapat pada penulisan latar belakang hingga pembahasan yang ada di artikel ilmiah mahasiswa. Kesalahan penggunaan Ejaan bahasa Indonesia tersebut terjadi karena mahasiswa kurang teliti dan kurang memperhatikan penulisan yang baik sehingga masih terdapat kesalahan yang muncul pada penulisan artikel ilmiah. Dari 3 artikel ilmiah mahasiswa terdapat sebanyak sekitar 16 kesalahan penulisan kata baku yang tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alber, A., & Febria, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau. *GERAM*, 6(2), 77-90.
- Kosasih, E., & Hermawan, W. (2012). Bahasa Indonesia berbasis kepenulisan karya ilmiah dan jurnal. Bandung: CV. Thursina.
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIESakti Alam Kerinci. *Sintaks*, 2(1), 100-106.
- Miftahudin, A. (2014). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII SMP Al-Hidayah Lebak Bulus Jakarta. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Nafinuddin, S. (2020, August 3). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Indonesia.

- <https://doi.org/10.31219/osf.io/f5kbx>
- Sabarianto, Dirgo. 2001. *Kebakuan dan Ketidakbakuan Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya.
- Sebayang, S. K. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Postingan, Komentar, Dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. Hendry Guntur. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: AngkasaSanjaya,
- Wi. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cetakan ke 12)*. Kencana Prenada Media.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (1989). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Wasid, I., & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Rosdakarya.